

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, bisnis keuangan syariah dinilai memiliki prospek yang baik. Dalam menghadapi krisis keuangan global, sistem perbankan syariah lebih stabil dibandingkan dengan bank konvensional. Selain itu, kinerja bank syariah menunjukkan kondisi yang konsisten dan efisien. Kemampuan manajemen perbankan syariah dalam menghadapi perubahan seperti globalisasi, pesatnya kemajuan teknologi dan informasi serta inovasi keuangan akan menentukan masa depan perbankan syariah.¹ Industri keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perekonomian. Industri keuangan non-bank (IKNB) berbasis syariah juga merupakan pilar kekuatan bagi industri keuangan syariah, dan pengembangan IKNB diharapkan dapat membantu memperluas ekonomi syariah di Indonesia.²

Kondisi ini dapat meningkatkan risiko pada perbankan syariah, karena semua risiko tersebut harus dikelola dengan

¹ Nathaniel E Helwig, Sungjin Hong, And Elizabeth T Hsiao-Wecksler, 'Proses Manajemen Risiko Operasional Di Bni Syariah Kc Mikro Rungkut Surabaya Operational', *Jurnal Perbankan Syariah*. 3.1 (2017), 326-336 (h. 327).

² Asnaini and Herlina Yustati, 'Lembaga Keuangan Syari'ah Teori Dan Praktiknya Di Indonesia', Penerbit (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 161.

baik. Semua kegiatan bisnis selalu menghadapi risiko, dan risiko itu sendiri merupakan bagian dari setiap kegiatan bisnis. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mewaspadai risiko yang dapat terjadi selama menjalankan kegiatan usahanya, bahkan perusahaan yang baru berdiri pun harus merancang risiko ketika risiko itu muncul. Selama ini pengendalian risiko belum masuk dalam rencana strategis perusahaan untuk mencapai tujuannya dan belum tersosialisasi dengan baik. Akibatnya, manajemen risiko menjadi kurang efektif.³

Munculnya lembaga keuangan berbasis syariah di Indonesia merupakan fenomena baru dan menarik dalam dunia keuangan kontemporer. Lembaga keuangan syariah seperti asuransi syariah, pasar modal syariah, leasing, pegadaian, dan lembaga keuangan mikro syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Sektor pegadaian di Indonesia mengalami kemajuan seiring dengan munculnya produk-produk berbasis syariah.⁴

Menurut ketentuan Pasal 5 ayat (1) Undang Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro,

³ Imsar M. Lubis, 'Analisis Manajemen Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (Erm) Pada Ud. Anugrah Cabang Rantauprapat', *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 9.3 (2022), 1492–1504 (h.1493).

⁴ Rendi Agustian, Deni Iswandi, and Badaruddin Nurhab, 'Analisis Risiko Operasional Pada Pegadaian Syariah KC. Bengkulu Di Masa Pandemi Covid-19', *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7.2 (2021), 116-125 (h. 117).

setiap LKM yang menjalankan usahanya wajib memiliki badan hukum yang harus dipilih, yaitu antara badan hukum Koperasi atau badan hukum Perseroan Terbatas (PT). Berdasarkan ketentuan tersebut berarti secara yuridis LKM yang berbadan hukum Koperasi dengan sendirinya akan berada di bawah pengaturan 2 macam perundang-undangan secara bersamaan, yaitu: (1) Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian beserta peraturan pelaksanaannya dan (2) Undang Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro beserta peraturan pelaksanaannya. LKMS atau badan usaha Koperasi yang khusus menjalankan usaha keuangan, terdiri dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Unit Simpan Pinjam (USP), Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), dan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS).

Berdasarkan dari ketiga kelompok karakteristik LKM di atas, maka dengan diberlakukannya Undang-Undang No.1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, LKMS dapat menjadi salah satu dari Lembaga Keuangan Mikro jika telah memiliki badan hukum koperasi dan permodalan serta mendapatkan izin usaha yang tata caranya diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013. Lembaga Keuangan Mikro wajib bertransformasi menjadi bank jika LKM melakukan kegiatan usaha melebihi 1 wilayah Kabupaten/Kota tempat kedudukan LKM dan telah

memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Jasa Keuangan Syariah.⁵

Pendirian sebuah perusahaan pasti bertujuan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Tujuan ini tidak dapat dicapai tanpa memperhatikan bagaimana perusahaan dikelola. Untuk memaksimalkan hal tersebut, manajemen harus melakukan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan risiko operasional. Risiko-risiko tersebut harus dikelola dengan bijak oleh manajemen perusahaan. Jika tidak dikelola dengan bijak, risiko-risiko tersebut dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan bahkan dapat menyebabkan perusahaan tidak mendapatkan laba yang optimal.⁶

Risiko yang terjadi pada Koperasi LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu diambil dari tahun 2020-2023, karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti sebelumnya, peneliti mendapati beberapa tahun yang relevan dijadikan tahun penelitian, dari tahun relevan tersebut maka peneliti mengambil sebuah kesimpulan. Dari tahun 2020 hingga 2023 adalah tahun yang paling relevan untuk dijadikan rentang tahun di penelitian ini.

⁵ Nonie Afrianty, Desi Isnaini, and Amimah Oktarina, Lembaga Keuangan Syariah, Penerbit (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2020), h. 58.

⁶ Muhammad Faisal, 'Karakteristik Ceo Dan Enterprise Risk Management', Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8.1 (2020), 109–20, (h. 109).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2023, telah bertemu langsung dengan Pimpinan Lembaga yang akan dilakukan penelitian, keterangan dari pihak lembaga, Terdapat Risiko operasional yang terjadi pada Koperasi LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu adalah risiko Sumber Daya Manusia (SDM), risiko sistem dan risiko eksternal. Berjalan efektif tidaknya aktivitas operasional setiap lembaga bergantung pada manusia yang menjalankannya. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) MM Sejahtera Kota Bengkulu menghadapi beberapa permasalahan risiko operasional.

Risiko operasional yang disebabkan oleh sumber daya manusia yaitu risiko performa karyawan berkurang, risiko kecelakaan kerja, risiko kesalahan dalam transaksi, dan risiko sakit pada *manager* yang mempengaruhi operasional Koperasi LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu, selama munculnya virus penyakit membuat Koperasi LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu harus menyediakan kebutuhan hand sanitizer, disinfektan, masker yang setiap harinya senantiasa berganti tidak saja untuk nasabah bahkan untuk karyawan, karyawan dapat bekerja dari rumah mereka sehingga hal tersebut meminimalisir penyebaran virus penyakit dan meningkatkan biaya operasional lembaga

Risiko operasional yang disebabkan oleh sistem IT yaitu risiko pengerjaan penginputan data nasabah terganggu, dan risiko gangguan pada komputer yang membuat data tiba-tiba hilang. Selain itu penyebab risiko operasional lainnya seperti kejadian eksternal yaitu risiko terhambatnya pembayaran pembiayaan nasabah dan risiko bencana alam yang tidak terduga.

Risiko operasional, terutama di bidang SDM, dapat berdampak besar pada kinerja dan keberlanjutan keuangan perusahaan. Risiko adalah kemungkinan kehilangan sesuatu sebagai akibat dari suatu kejadian yang tidak terduga. Kerentanan ini menimbulkan risiko pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Dengan menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat membantu Koperasi LKMS MM Sejahtera dalam menentukan, mengukur, mengendalikan, dan mengelola risiko operasional. *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah pendekatan manajemen risiko secara holistik yang mencakup semua aspek kegiatan organisasi.

Enterprise Risk Management (ERM) sangat penting untuk Koperasi LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu, karena dengan menerapkan ERM di dalamnya dapat menjaga kestabilan perusahaan karena agar perusahaan dapat mengelola dan mengantisipasi risiko yang tinggi. Jika perusahaan tidak dapat mengelola sistem risikonya dengan baik, maka akan berdampak buruk bagi masa depan

perusahaan. Pentingnya menerapkan ERM untuk mengendalikan kegiatan manajemen agar dapat mengelola risiko perusahaan dengan baik dan meminimalisir risiko yang terjadi.

Lembaga Keuangan non Bank di Kota Bengkulu saat ini terdapat beberapa lembaga, salah satunya adalah Lembaga Keuangan Koperasi Syariah yang salah satunya adalah Koperasi Auto MM Finance Syariah (AMF) yang didirikan Pada tanggal 11 Oktober 2013 dengan akta pendirian notaris kuswari Ahmad, SH No. 41 berdasarkan badan hukum Nomor 298/BH/IX.4/2013 pada koperasi tingkat kota tanggal 17 Oktober 2013. Dalam meningkatkan peranannya, status pendiriannya diubah menjadi koperasi keuangan mikro Syariah mm Sejahtera (MMS) pada 27 Desember 2015.

Sebagai tindak lanjut Perubahan status bentuk hukum tersebut diperkuat dengan akta notaris kuswari Ahmad, SH. Berdasarkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0000159.AH.01.38.TAHUN 2022. Koperasi LKMS MM Sejahtera yang tetap berkantor di jalan Belimbing No. 02 KM 7 Kelurahan Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.⁷

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) MM Sejahtera Kota Bengkulu merupakan Lembaga Keuangan

⁷ Dokumen LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu, 2021, File PDF.

Mikro (LKM) yang bergerak di bidang pembiayaan dan simpan pinjam. Sebagai sebuah LKM, LKMS MM Sejahtera memiliki risiko operasional yang dapat mengancam kelangsungan usahanya. Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari kegagalan atau ketidakefisienan dalam proses, sistem, dan sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Risiko operasional dapat berasal dari berbagai sumber, seperti kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan bencana alam.

Pengendalian risiko adalah cara untuk mengatasi bahaya yang mungkin terjadi di tempat kerja. Dengan memprioritaskan terlebih dahulu, kemungkinan bahaya tersebut dapat dikurangi. Penentuan prioritas ini kemudian dapat membantu dalam pemilihan pengendalian risiko.⁸

Maka dari itu tujuan dari pengendalian risiko adalah untuk meminimalkan tingkat keparahan dari potensi bahaya yang diidentifikasi, untuk meminimalkan potensi kerugian yang terjadi pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), pengelola risiko harus dapat melakukan tindakan-tindakan yang tepat dan terukur, baik dalam melakukan tindakan preventif sebelum risiko itu terjadi maupun tindakan kontrol yakni jika risiko itu betul-betul terjadi. Dengan mengidentifikasi risiko secara dini, diharapkan Lembaga

⁸ Fazri Ramadhan, 'Analisis Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Menggunakan Metode Hazard Identification Risk Assessment And Risk Control (Hirarc)', Seminar Nasional Riset Terapan, November, 2017, 164–69, (h. 166).

Keuangan Mikro Syariah (LKMS) mampu menangani dan meminimalisir risiko yang ada sehingga dapat mencapai imbal hasil yang telah ditentukan.⁹

Sekarang ini, Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) MM Sejahtera Kota Bengkulu belum melakukan identifikasi risiko dan manajemen risiko untuk mengelola dan mengatasi risiko-risiko yang mungkin akan terjadi di dalam perusahaan tersebut. Hal itu disadari oleh pihak lembaga dikarenakan sudah terjadi beberapa peristiwa yang berhubungan dengan operasional perusahaan yang tidak diduga pada sebelumnya. Dari hasil observasi awal dapat dilihat adanya risiko operasional perusahaan yang meliputi risiko sumber daya manusia dan risiko sistem, dari sini peneliti tertarik untuk meneliti di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) MM Sejahtera Kota Bengkulu dengan judul **“Analisis Pengendalian Risiko Operasional berdasarkan pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada LKMS MM Sejahtera”**.

⁹ Hari Sulistiyo And Others, ‘Urgensi Memahami Manajemen Risiko Bagi Pengelola Koperasi Di Kabupaten Karawang’, Jurnal Pendidikan Tambusai, 5.3 (2021), 17–21, (h. 19).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis risiko operasional berdasarkan pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) MM Sejahtera Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan pengendalian risiko di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) MM Sejahtera Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi beberapa tujuan sebagaimana disebutkan di bawah ini:.

1. Untuk menganalisis risiko-risiko yang terjadi dari operasional Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) MM Sejahtera Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian risiko sesuai dengan tingkat (*level*) risiko.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi pihak akademisi kampus

Penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis untuk membantu Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam UINFAS Bengkulu dalam meningkatkan penelitian dan memberikan referensi bagi mahasiswa/i. Selain itu, penelitian ini juga sebagai bahan pendukung dan membantu bagi penelitian yang ada.

b. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman penulis mengenai masalah yang diteliti yaitu pengendalian risiko operasional pada Koperasi LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu, yang dapat digunakan untuk membantu dalam pengembangan penerapan pengendalian risiko operasional.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga bermanfaat bagi lembaga keuangan syariah, khususnya Koperasi LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu, untuk terus mengembangkan pengendalian risiko operasional yang telah diterapkan. Dengan demikian, mereka dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah dan menghasilkan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yunisa Adri Purwaningsih. 2022, yang berjudul **“Analisis Manajemen Risiko Operasional Koperasi Syariah Berdasarkan**

Pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada Masa Pandemi Covid-19” Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perlunya mengetahui apa saja yang terjadi pada risiko operasional sehingga dapat dilakukan upaya penanganan dan pencegahan yang tepat untuk kesuksesan KSPPS Hanada Quwais Sembada Kebasen di masa depan. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada pihak KSPPS Hanada Quwais Sembada Kebasen yaitu dari *Manager* dan karyawan divisi marketing, admin serta teller. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada KSPPS Hanada Quwais Sembada Kebasen Kabupaten Banyumas terdapat 14 risiko operasional disebabkan oleh jenis risiko kegagalan internal, risiko sumber daya manusia, risiko sistem, risiko eksternal (risiko lingkungan dan risiko krisis ekonomi). Perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya, yaitu Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) sedangkan objek yang akan diteliti adalah Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Persamaan pada penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggunakan pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM).¹⁰

¹⁰ Purwaningsih Yunisa Adri, ‘Analisis Manajemen Risiko Operasional Koperasi’, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), h. 59.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Septi Fauji. 2019, yang berjudul **“Pendekatan *Enterprise Risk Management* dalam pemetakan Risiko di Koperasi Simpan Pinjam”** Dalam penelitian ini bertujuan memetakan risiko yang dihadapi KSP bahagia, mengukur risiko dan potensial loss, dan menentukan strategi mitigasi risiko yang efektif bagi KSP bahagia. Metode penelitian yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif dalam bentuk studi kasus, yaitu studi yang intensif dan terperinci mengenai suatu objek yang diteliti. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui data internal. Hasil penelitian menunjukkan risiko yang terdapat pada tahapan proses bisnis koperasi Bahagia terkait bidang strategis, operasional, pelaporan, dan kepatuhan, tingkat risiko yang dialami Koperasi Bahagia tercermin dalam peta risiko yang terbentuk berdasarkan pengukuran risiko pada probabilitas dan dampak. dan strategi yang perlu dikembangkan untuk risiko yang efektif mitigasi bagi koperasi yang bahagia diprioritaskan pada penanganan risiko tertinggi terlebih dahulu baru kemudian risiko yang lebih rendah. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu menggunakan pendekatan ERM digunakan dalam pemetakan risiko di koperasi sedangkan variabel yang digunakan untuk di teliti menggunakan metode ERM untuk

pengendalian risiko operasional koperasi. Persamaan pada penelitian ini terletak pada objeknya yaitu sama-sama di koperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nezhia Azra Wijayeni. 2022, yang berjudul **“Analisis Risiko Operasional usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur (KOWAMAR) Kec Bukit Raya Kota Pekanbaru pada Masa Covid-19”** Dalam penelitian ini bertujuan menerapkan manajemen risiko dilakukan dengan berpedoman pada komponen *Enterprise Risk Management* (ERM) yang dimulai dari lingkungan internal perusahaan, penetapan tujuan, mengidentifikasi risiko yang terjadi pada saat Covid-19, dan melakukan penilaian terhadap risiko, penanganan risiko pada saat Covid-19, kemudian melakukan kegiatan pengendalian risiko pada *level very high, high* dan *moderate*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan model *Enterprise Risk Management* (ERM). Berdasarkan hasil penelitian selama di lapangan diketahui bahwa risiko yang terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur adalah risiko sumber daya manusia, risiko sistem, risiko internal, dan risiko eksternal, peneliti mengumpulkan dan mencatat seluruh informasi kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam operasional perusahaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjeknya yaitu permasalahan yang terjadi pada masa Covid-

19 sedangkan subjek yang akan di teliti adalah permasalahan yang terjadi pada saat ini. Persamaan pada penelitian ini terletak pada tujuannya yaitu pengendalian risiko operasional yang terjadi pada koperasi.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Nikki Coenwell. 2023, yang berjudul *“Modernising Operational Risk Management in Financial Institutions via data-driven causal Factors Analysis: A pre-registered report”* Dalam penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan alat yang bersifat kuantitatif, obyektif, dan real-time untuk secara proaktif dan tepat mengelola faktor-faktor yang mendasari dan memperburuk risiko operasional. Pendekatan penelitian ini adalah menjalankan metodologi empiris. Hasil penelitian ini menerapkan pendekatan berbasis jaringan Bayesian pada asuransi Australia perusahaan bahwa mengintegrasikan data kerugian dan operasional lembaga keuangan dengan cara ini dapat dilakukan secara efektif memodelkan kemungkinan peristiwa kerugian operasional dalam operasinya yang saling berhubungan. Perbedaan penelitian ini terletak pada metodenya yaitu menggunakan metode empiris dengan pendekatan berbasis jaringan, sedangkan metode yang akan di teliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian

¹¹ Nezhia Azra Wijayeni, ‘Analisis Resiko Operasional Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Wahana Makmur (Kowamar) Kec. Bukit Raya Kota Pekanbaru Pada Masa Covid-19’, (Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2022), h. 37.

lapangan. Persamaan penelitian ini terletak pada permasalahan risiko operasional pada lembaga keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rendi Agustian, Deni Iswandi, Badaruddin Nurhab, 2021, yang berjudul **“Analisis Risiko Operasional pada Pegadaian Syariah KC. Bengkulu di Masa Pandemi Covid-19”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen risiko operasional yang dilakukan PT. pegadaian syariah KC. Bengkulu di masa pandemi covid 19. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak terkait di tempat penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko operasional dibagi menjadi dua yaitu risiko ke nasabah dan risiko ke pegadaian syariah, diantaranya adalah : Penyampaian informasi tentang produk yang tidak menyeluruh, pembatasan jam kantor, layanan, peningkatan beban operasional dan penurunan laba. Perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya yaitu pada Pegadaian syariah KC. Bengkulu, sedangkan objek yang akan diteliti adalah pada Koperasi Syariah. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu sama-sama menganalisis risiko operasional yang terjadi pada perusahaan.¹²

¹² Rendi Agustian, Deni Iswandi, And Badaruddin Nurhab, ‘Analisis Risiko Operasional Pada Pegadaian Syariah KC. Bengkulu Di Masa Pandemi

Peneitian yang dilakukan oleh Dwi Septi Haryani, Risnawat. 2018, yang berjudul ” ***Operational Risk Analysis Based On Enterprise Risk Management (ERM) Approach At Pt. Swakarya Indah Busana Tanjungpinang***” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi resiko operasional, untuk mengetahui dampak yang di timbulkan, dan untuk mengetahui tindakan yang perlu di lakukan sebagai antisipasi dan pencegahan atas resiko operasional yang dapat timbul di PT. Swakarya Indah Busana. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko operasional yang terjadi pada PT. Swakarya Indah Busana meliputi dari resiko sumber daya manusia meliputi terjadinya pencurian bahan jadi oleh karyawan, kecelakaan kerja, strategi pengembangan karyawan kurang efektif, performa kinerja menurun, lalu resiko produktivitas meliputi pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP, terjadi kerusakan mesin pada saat produksi, lalu resiko system meliputi terjadinya gangguan pada computer perusahaan yang menyebabkan data perusahaan hilang, kemudian resiko proses meliputi supplier

terlambat mengirim barang, terjadinya kesalahan produksi sehingga menghasilkan produk yang cacat.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Septi Haryani. 2018, yang berjudul **“Evaluasi Peran *Enterprise Risk Management* dalam Upaya Pengelolaan Risiko Operasional pada Usaha Percetakan Kedai Digital di Tanjung Pinang”** Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam penerapan *Enterprise Risk Management* pada usaha percetakan Kedai Digital guna mengidentifikasi risiko yang ada dalam perusahaan yang digunakan untuk mengantisipasi risiko-risiko yang muncul. CV. Duta Karya Utama Kedai Digital merupakan object dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Peneliti menganjurkan agar perusahaan menggunakan ISO 31000 sebagai pendekatan manajemen risiko untuk mengatasi risiko-risiko dengan baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 15 risiko yang ada didalam perusahaan. Risiko yang perlu diperhatikan perusahaan adalah risiko-risiko yang penanganannya belum tepat yang akan mengakibatkan kerugian perusahaan.

¹³ Dwi Septi Haryani and Risnawati Risnawati, ‘Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan *Enterprise Risk Management* (Erm) Pada Pt. Swakarya Indah Busana Tanjungpinang’, *Jurnal Dimensi*, 7.2 (2018) 357–67 (h. 366).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus turun langsung ke lapangan, terlibat dengan Pimpinan dan Karyawan Lembaga setempat. Terlibat dengan partisipan atau karyawan berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Sugiyono. Mendefinisikannya sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan sejak September 2023 sampai April 2024. Penelitian

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Edisi 3 (Bandung: ALFABETA, CV, 2023). h. 9.

lapangan dilakukan pada tanggal 05 Maret 2024 – 05 April 2024.

Tabel 1. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun								Apr /24	Mei /24
		Se p /23	Okt /23	Nov /23	Des /23	Jan /24	Feb /24	Mar /24			
1	Pengajuan Judul	■									
2	Observasi penelitian		■								
3	Penyusunan Proposal	■	■								
4	Seminar Proposal	■	■								
5	Perbaikan Proposal			■	■	■					
6	Pelaksanaan Penelitian							■	■	■	
7	Analisis data							■	■	■	
8	Pelaporan dan bimbingan							■	■	■	■
9	Proses pengajuan Munaqasyah							■	■	■	■

b. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian berada di Jalan Belimbing No.5 KM 7 Kelurahan Jalan Gadang Kota Bengkulu yaitu di Kantor Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) MM Sejahtera Kota Bengkulu. Alasan peneliti memilih lokasi ini, peneliti telah melakukan pra survey secara langsung di lokasi tersebut, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan *manager* Koperasi LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu dan. Dari hasil wawancara peneliti dengan *manager* menunjukkan bahwa lokasi penelitian ini terdapat permasalahan mengenai risiko operasional dan sesuai dengan karakter permasalahan yang diangkat.

3. Informan Penelitian

Informan Penelitian menggunakan Teknik Purposive Sampling, teknik ini merupakan teknik pengambilan informan yang ditentukan oleh peneliti sendiri secara sengaja dengan memperhatikan berbagai kriteria. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pimpinan/*manager* Koperasi LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu.
- b. Administrasi Pembiayaan Koperasi LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu.
- c. *Account Officer* Koperasi LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu.

No	Nama Informan	Status Informan	Jabatan Informan
1	Yusmaneri Arifin	Pegawai Koperasi LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu	<i>Manager</i>
2	Maissytha Sari	Pegawai Koperasi LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu	Kabag Administrasi Pembiayaan
3	Aan Mardiansyah	Pegawai Koperasi LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu	<i>Account Officer</i>

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian menggunakan dua jenis, yaitu :

1) Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melakukan penelitian. Data primer merupakan data yang bersumber dari data observasi dan wawancara.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud

disini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain-lain.¹⁵

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Menurut Sugiyono dalam Sugiyono. Pengumpulan data observasi dalam penelitian dilakukan secara terus terang, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara yang terstruktur di mana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berpedoman pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yunisa Adri Purwaningsih (2022). Pedoman ini memperlihatkan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen penelitian utama. Peneliti berinteraksi dengan pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi dalam menjawab rumusan permasalahan.

¹⁵ Kaharuddin, 'Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi', Jurnal Pendidikan, IX.April (2021), 1-8 (h. 4).

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan sketsa.¹⁶

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono. Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Edisi 3 (Bandung: ALFABETA, CV, 2023), h. 108-124.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memudahkan dalam memahami pengertian-pengertian dan mempelajari penulisan skripsi, penulisan ini disusun secara sistematis menjadi sebagai berikut:

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Edisi 3 (Bandung: ALFABETA, CV, 2023), h. 108-124.

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan bab kajian teori, yang meliputi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yaitu teori tentang risiko operasional, *Enterprise Risk Management* (ERM) dan teori pengendalian risiko.

BAB III : Merupakan bab gambaran umum objek penelitian, yang meliputi penjelasan mengenai profil tempat penelitian, sejarah dan struktur organisasi.

BAB IV : Merupakan bab hasil penelitian, yang meliputi data penelitian dan fakta temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah, dan pembahasan penelitian yang menjelaskan hasil penelitian.

BAB V : Merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan, kemudian saran penelitian untuk kepentingan penelitian selanjutnya.